

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan satuan unit pemerintahan terkecil di struktur pemerintahan dan langsung bersentuhan dengan masyarakat tanpa adanya prantara dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Berdasarkan UU Nomer 6 Tahun 2014, Desa adalah desa adat atau kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, 2016*).

Desa sebagai suatu unit analisis yang kuat dalam arti materi atau metafora dimana komunitas tradisional sering dibawa sebagai teladan kebijakan dan desa modern sebagai versi asli yang rusak. (J.Rigg dalam Nursetiawan, 2018) mengatakan gagasan tentang tradisional sebagai egaliter, mandiri otonom, damai, bermoral yanga seringkali bertentangan dengan sejarah dan berorientasi pada subsistem. Gagasan tersebut mengartikan bahwa adanya kesulitan ketika citarasa ini digunakan membaangun sebuah visi pembangunan apa yang dilakukan dan apa yang semestinya dilakukan pedesaan negara berkembang. Berdasarkan hal tersebut pandangan tentang desa merupakan pembangunan tingkat bawah

atau pembangunan yang merupakan akar dari pembangunan yang bersinggungan langsung dengan masyarakatnya, dengan kata lain pembangunan pada tingkat desa ini merupakan dasar atau penopang pada pembangunan tingkat daerah ataupun tingkat nasional. Saat ini pemerintah memiliki misi salah satunya yaitu membangun daerah dari yang paling bawah atau pedesaan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat guna untuk meningkatkan produktivitas sekaligus meningkatkan prekenomian masyarakat.

Salah satu permasalahan ekonomi saat ini yang dihadapi suatu negara tidak lepas dari pembangunan ekonomi. Permasalahan ini menjadi salah satu program pemerintah pada tiap tahun karena setiap negara ingin masyarakatnya mempunyai pendapatan yang tinggi atau meningkatnya pendapatan yang di iringi dengan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat menciptakan prekenomian yang maju. Oleh karena itu pembangunan ekonomi ini sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Setiap tujuan dari pembangunan ekonomi daerah ini berorientasi pada peningkatan peluang jumlah dan jenis pekerjaan untuk masyarakat (Siwu, 2017).

Adapun tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta menciptakan masyarakat yang mandiri. Dalam mencapai sebuah tujuan harus memperhatikan potensi apa saja yang dapat menjadi pendorong prekenomian dan ini dapat dilihat dari sumber daya yang ada. Sumber daya ini setiap daerah mempunyai sumber daya yang berbeda. Tolak ukur untuk

melihat kesejahteraan masyarakat dapat di lihat dari bagaimana tingkat pertumbuhan ekonominya.

Diharapkan pemerintah juga dapat menciptakan usaha yang sehat untuk mendukung peningkatan prekonomian baik untuk anggotanya dan sekitarnya. Terutama mampu berpartisipasi untuk membangun sistem perekonomian nasional. Salah satu bentuk pembangunan ekonomi dari pemerintah yaitu pembentukan BUMDes, ini merupakan proyeksi untuk kekuatan prekonomian di daerah otonom paling kecil atau daerah pedesaan. BUMDes adalah singkatan dari badan usaha milik desa yang merupakan suatu wadah atau lembaga yang dikelola pemerintah bersama masyarakat dimana ini bertujuan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. BUMDes ini dapat di sebut sebagai instrument otonom desa.

Keberadaan BUMDes ini membawa dampak yang baik terhadap sumber pendapatan daerah (PAD) yang apabila di kelola dengan baik dapat meningkatkan prekonomian masyarakat. BUMDes ini dirancang khusus sebagai salah satu wadah untuk meningaktkan prekonomian masyarakat. Untuk meningkatkan prekonomian masyarakat harus dapat bekerjasama dengan pemerintahan desa untuk mengelola sumber daya yang ada pada desa. Apalagi untuk daerah Kalimantan yang daerahnya masih banyak lahan hijau dan lahan yang subur sehingga sumber daya alamnya masih cukup banyak.

BUMDes ini memiliki cara kerjanya yaitu dengan bekerjasama dengan masyarakat dalam bidang ekonomi yang berbentuk kelembagaan atau usaha yang dikelola dengan professional tetapi tetap berdasarkan potensi lokal desa dengan kemampuan serta kewenangan desa. BUMDes ini dapat dikatakan ideal karena mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua. Berdirinya BUMDes ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan dari pembangunan daerah hingga menjadi pendorong sektor korporasi di pedesaan.

Desa dapat mendirikan BUMDes berdasarkan kebutuhan dan potensi desanya menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 1. Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 77 tentang Desa yaitu pengelolaan kekayaan desa dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pendapatan desa. Oleh karena itu perlu adanya strategi pengelolaan BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang beribukota Samarinda. Kabupaten ini memiliki luas 35,747 km² dan terdiri dari 18 Kecamatan, 141 Desa dengan Visi terwujudnya kemandirian Kutai Timur melalui pembangunan agribisnis dan agroindustri. Dengan visi tersebut berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bisnis maupun industri.

Desa-desanya di daerah Kutim memiliki keunikan masing-masing dengan beragam potensi mulai dari potensi alam, budaya, pertanian dan lainnya. Suku asli daerah Kutim yaitu suku Dayak dan suku kutai namun adapula suku pendatang yaitu suku bugis dan suku Jawa. Mata pencaharian penduduk paling banyak menjadi karyawan perusahaan karena pada daerah Kutim terdapat banyak perusahaan, namun mata pencaharian penduduk yang lainnya tergantung pada letak geografis tempat tinggalnya. Kehidupan di daerah Kutim juga mempunyai standar yang tinggi karena kebutuhan pokok yang mahal.

Berdasarkan berita ProKutim (2020) menyebutkan bahwa sudah berdiri 87 unit BUMDes dari 141 Desa di daerah Kutai Timur. Adapun beberapa BUMDes yaitu wilayah Muara Ancalong, BUMDes Anggar Pati yang di berikan modal Rp 200 juta untuk membuka bengkel motor, BUMDes Karya Benua Etam di berikan modal usaha ATK dan Fotocopy dan salah satunya BUMDes yang berada di Benua Baru, Muara bengkal yang merupakan focus pada penelitian ini karena BUMDes yang berada di Desa Benua Baru ini cukup terkenal dengan berbagai produk olahannya sehingga sangat populer di kalangan masyarakat. Dibandingkan dengan BUMDes yang lainnya BUMDes ini telah terlihat nyata produk-produk dan unit usahanya sehingga dapat di katakana sudah lebih dulu berkembang dari BUMDes yang lainnya.

Pada umumnya BUMDes yang dikenal banyak orang hanya BUMDes dari daerah Jawa saja namun kali ini peneliti ingin menunjukkan bahwa di

daerah Kalimantan juga punya BUMDes yang berkembang. BUMDes yang berada di Kecamatan Muara Bengkal ini merupakan BUMDes yang awal berdirinya mengembangkan UMKM di masyarakat. BUMDes ini adalah BUMDes Maju Bersama yang berada di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, kabupaten Kutai Timur. BUMDes Maju Bersama ini merupakan salah satu BUMDes yang ada di Kabupaten Kutai Timur dan bisa dikatakan salah satu BUMDes yang sedang berkembang dengan melihat potensi desa yang banyak dan perlu adanya pengelolaan serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Desa Benua Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Bengkal dengan Kepala Desa bernama Julfansyah. Desa Benua Baru ini adalah desa yang berada di pedalaman Kutai Timur, jarak tempuh desa ini dengan kota Kabupaten yaitu 6 jam. Namun walaupun dikatakan daerah pedalaman Kutai Timur desa ini sudah cukup maju karena kebutuhan di desa ini cukup terpenuhi. Mayoritas pekerjaan masyarakat Benua Baru adalah Petani dan karyawan perusahaan. BUMDes di desa Benua Baru ini didirikan 11 Januari tahun 2018 dengan nama BUMDes Maju Bersama. Pada awal pembentukan BUMDes Maju Bersama ini belum berjalan karena masih mempersiapkan unit usahanya. BUMDes Maju Bersama resmi memulai usahanya pada bulan Juni tahun 2019 hingga sekarang.

Pada awal dibentuknya BUMDes Maju Bersama ini di berikan modal Rp 354jt dari pemerintahan Desa untuk membuka usaha UMKM dikutip dari kronik kaltim. Dengan mengelola modal awal tersebut

BUMDes maju bersama sudah bisa meningkatkan prekonomian masyarakat Desa Benua Baru dengan UMKM di bidang kuliner dan pertanian. Sejak di bentuknya BUMDes Maju Bersama ini telah membuat masyarakat setempat menjadi masyarakat yang mandiri dengan waktu yang cukup singkat.

Pada awal tahun 2020 BUMDes Maju Bersama membuka pasar dari dana desa sebesar 180jt di kutip dari antara kaltim.com. Pasar ini diberi nama Pasar Benua Etam yang mempunyai 100 lapak dengan 4 kategori pasar ikan, sayur, sembako dan kosmetik/pakaian. Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian pada BUMDes Maju Bersama ini karena dengan rentang umur BUMDes yang masih tergolong muda sudah dapat melakukan pencapaian besar serta telah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019-2020?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pada BUMDes Maju Bersama pada Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tentang kinerja BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019-2020
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019-2020

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini untuk mengetahui bagaimana informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan yang berkaitan dengan kinerja pengembangan BUMDes, khususnya dalam ruang lingkup pemerintahan Desa dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan dapat menjadi referensi kepada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini untuk mengetahui manfaat bagi pelaksanaan kinerja BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Tahun 2019-2020.

E. Tinjauan Pustaka

Tabel 1.1

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

No	Penulis	Judul	Jurnal	Temuan
1	(Yuliana & Indriastuti, 2019)	Strategi Penguatan BUMDes Sidorukun Desa Sidokumpul dan BUMDes Sumber Lancar Desa Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak	<i>Prosiding Seminar Nasional Unimus</i>	BUMDes Sidorukun adalah penyedia air bersih dan dapat dikatakan sudah berhasil karena telah memperoleh laba dan berkontribusi pada pendapatan pemerintah Desa Sidokumpul. BUMDes Sumber Lancar adalah usaha simpan-pinjam dan persewaan alat-alat sawah. Dimana usaha simpan pinjamnya tidak berjalan lancar dan usaha persewaan alat-alat pertanian yang tidak lagi berjalan, BUMDes ini sangat memerlukan suntikan modal baru, peningkatan SDM, pelatihan sistem manajemen usaha, dan perlu dibentuknya tim pengawasan dan pengendalian.
2	(Anggraeni, 2016)	Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta	<i>Jurnal MODUS UAJY</i>	Keberadaan BUMDes ini membawa perubahan signifikan dibidang ekonomi dan social, namun BUMDes ini tidak membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena hasil yang tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan masyarakat sulit untuk mengakses pekerjaan di BUMDes
3	(Nursetiawan, 2018)	Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi Bumdes	<i>Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan</i>	strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai desa mandiri tersebut dengan melakukan implementasi inovasi di setiap sendi lembaga usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan optimalisasi di setiap aset desan dan potensi desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi SDM sebagai

				faktor penunjang dalam pengelolaan BUMDes ke arah yang lebih profesional, sehingga BUMDes dapat menjadi lembaga usaha yang produktif, kreatif, inovatif, adaptif dan akuntabel.
4	(Apriyani, 2016)	Strategi Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri Dalam Pengelolaan Objek Wisata Umbul Ponggok Di Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten	<i>E-Journal Student UNY</i>	strategi BUMDes Tirta Mandiri dalam pengelolaan objek wisata Umbul Ponggok adalah BUMDes membuka UKM di lokasi objek wisata Umbul Ponggok, membuka parkir kendaraan di lahan milik warga, mengadakan pelatihan untuk karyawan BUMDes Tirta Mandiri, penambahan tenaga untuk Tim SAR dan petugas Polsek Polanharjo, pemasangan CCTV di lokasi objek wisata Umbul Ponggok, menambah fasilitas yang menarik di objek wisata Umbul Ponggok untuk menarik perhatian wisatawan, dan BUMDes Tirta Mandiri mendaftarkan Umbul Ponggok ke jasa asuransi.
5	(Ihsan, 2018)	Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep	<i>Journal of Politic and Government Studies</i>	BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang pengelolaannya sudah baik di Kabupaten Semarang sehingga menjadi rujukan desa lain untuk berkunjung dan studi banding. Faktor-faktor baiknya pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera antara lain Sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan adanya kerjasama dengan pihak ketiga.
6	(Adawiyah, 2018)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial	<i>Repository Universitas Airlangga</i>	Didukung adanya aspek modal sosial. Modal sosial menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan pengembangan organisasi karena memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan masyarakat. Terutama diberbagai kegiatan yang ada di BUMDes Surya Sejahtera. Tanpa adanya modal sosial yang

				ditanamkan maka tidak akan terjalin hubungan yang baik antara pengurus dengan masyarakat Desa Kedungturi.
7	(Zandri et al., 2018)	Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dharma Utama	<i>Working Paper Keuangan Publik Islam</i>	BUMDes Dharma Utama mengalami beberapa permasalahan yakni dari aspek marketing, kesadaran masyarakat, sumber daya manusia (SDM) dan modal. Adapun strategi yang di berikan yaitu sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Kerjasama dengan pihak lain untuk marketing dan mengoptimalkan hasil keuntungan yang ada serta pelatihan untuk meningkatkan SDM. Lalu mulai mengembangkan di ranah media social dan penyusunan marketing yang baik dan benar.
8	(Andari et al., 2017)	Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Perekonomian Desa Pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng	<i>E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha</i>	Pengelolaan yang dilakukan pemerintahan Desa Pejarakan sudah sesuai, BUMDes Pejarakan berperan meningkatkan pendapatan asli daerah yang nantinya akan dibangun bangunan yang berdampak pada perekonomian Desa, dan strategi yang dijalankan pemerintah Desa lebih meningkatkan kordinasi dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya.
9	(Matur, 2018)	Identifikasi Usaha Bumdes Berdasarkan Aspek Sosial Dan Ekonomi (Studi Kasus di BUMDes Tugujaya, Lempuing, Ogan Komering Ilir)	<i>Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam</i>	Memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi penduduk langsung atau tidak langsung. Pengeloaan usaha pasar hewan Desa Tugujaya memiliki dampak bagi penduduk di sekitar wilayah Tugujaya, dalam bentuk tambahan pendapatan dari efek pariwisata multiplayer

10	(Fitria, 2020)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	Adl Islamic Economic	Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BUMDes Maju Makmur dengan pemberian modal, pemasaran, Kerjasama, dan kelembagaan tetapi ada beberapa usaha yang bertahan hanya beberapa priode saja karena tidak adanya pendampingan dan kontrol
----	----------------	---	----------------------	--

Persamaan pengembangan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga tepat terciptanya masyarakat yang mandiri dan dapat mengelola sumber daya yang ada dengan baik.

Perbedaanya dalam menganalisis BUMDes ini saya menekankan bagaimana kinerja oleh BUMDes yang masih tergolong baru tetapi sudah mulai bisa membuat masyarakat lebih mandiri terutama dengan mengembangkan produk lokal dan lokasinya karena umunya BUMDes yang lebih dikenal berada di pulau Jawa maka dari itu saya ingin meneliti di daerah luar pulau Jawa. BUMDes yang menjadi fokus penelitian ini berada di pedalaman Kalimantan dengan produk berdasarkan kreatifitas lokal masyarakatnya.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Analisis

“Analisis” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan suatu peristiwa atau karangan dimana ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau sebab akibatnya. Analisis berasal dari Yunani Kuno adalah analisis, yang terbentuk dari dua suku kata yaitu ana yang artinya kembali dan luenin yang artinya melepas (KBBI, 2008).

Jadi analisa adalah suatu proses usaha mengamati suatu objek secara detail dengancara menjabarkan komponen-komponen pembentukannya atau menyusunnya agar dapat dikaji lebih lanjut.

Analisa atau analisis adalah kajian yang dilakukan kepada suatu bahasa untuk meneliti struktur bahasa secara mendalam. Lalu pada kegiatan di laboratorium analisa atau analisis ini berarti kegiatan yang dilakukan pada laboratorium untuk memeriksa kandungan zat yang diteliti. Namun seiring dengan perkembangan zaman penggunaan kata Analisa atau analisis ini menjadi salah satu sorotan dalam dunia akademis terutama pada kalangan ahli bahasa. Kata analisis ini merupakan serapa dari bahasa Inggris yaitu *analysis* dari akhiran *ysis* yang bila di terjemahkan dalam bahasa Indonesia maka akan berubah menjadi isis. Jadi sudah semestinya penggunaan kata analisis dalam penggunaannya agar terbentuknya kebahasaan yang baik dan benar untuk membuat tatanan bangsa yang lebih baik.

Menurut Spradler (dalam Sugiyono, 2015) analisis adalah suatu kegiatan untuk mencari pola dan cara berfikir yang berkaitan dengan suatu pengujian yang secara sistematis untuk menentukan bagian hubungan antar bagian dan hubungan secara keseluruhan. Untuk melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit jadi memerlukan kerja keras. Tidak ada cara yang tentu untuk memalukan sebuah analisis sehingga masing-masing peneliti harus mencari metode yang tepat untuk penelitiannya, dimana bagian yang sama namun diklasifikasikan berbeda.

Pada kamus besar Bahasa Indonesia Kotemporer karangan Peter salim dan Yeni Salim yang menjelaskan analisis (Peter Salim, 2002) yaitu:

- 1) Analisis adalah suatu penyelidikan sebuah peristiwa untuk mendapatkan fakta yang tepat atau sebenarnya,
- 2) Analisis adalah penguraian inti persoalan dari bagian-bagian, menelaah bagian-bagian dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian keseluruhan
- 3) Analisis adalah penjelasan suatu hal atau sebagainya yang telah dikaji secara seksama.
- 4) Analisis adalah pemecahan masalah dimulai dari dugaan atau hipotesis hingga terbukti kebenarannya melalui kepastian.

Jadi analisis merupakan penguraian inti secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian serta secara menyeluruh untuk memperoleh sebuah pemahaman yang tepat.

2. Kinerja

Kinerja saat ini sering kita dengar dan digunakan dalam masyarakat ataupun organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi pemerintahan. Menurut (Moehariono, 2014) kinerja merupakan suatu gambaran tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi serta misi yang telah dirancang pada perencanaan organisasi. Kinerja adalah sebuah hasil dari pencapaian kerja seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi berdasarkan wewenang dan tanggung jawabnya

dalam upaya mencapai sebuah tujuan organisasi secara legal dan tidak melanggar hukum serta sesuai dengan etika ataupun moral (Murdijanto P, 2001:29).

Menurut Mashumc (dalam Mustika & Utomo, 2013) kinerja merupakan gambaran dari pencapaian suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta visi dan misi organisasi yang ada pada strategi *planning* organisasi. Maka dapat diartikan kinerja adalah suatu gambaran pada kegiatan untuk mencapai sasaran, tujuan, visi serta misi yang telah di rancang. Konsep kinerja menurut Rummler dan Brache (dalam Parameswari et al., 2015) ada tiga level kinerja, yaitu:

1. Kinerja organisasi

Kinerja organisasi adalah pencapaian atau outcome dari sebuah organisasi. Kinerja pada tingkat organisasi ini berkaitan dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi dan manajemen organisasi

2. Kinerja proses

Kinerja proses adalah kinerja pada tahapan proses dalam menghasilkan suatu produk/pelayanan. Kinerja pada tingkat ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses dan manajemen proses.

3. Kinerja individu atau pekerjaan

Kinerja individu atau pekerjaan adalah tingkat pencapaian pada pada tingkat pegawai/pekerjaan. Kinerja pada tingkat ini di

pengaruhi oleh tujuan, manajemen pekerjaan dan karakteristik individu.

Menurut Bastian (dalam Widowati, 2017) kinerja organisasi adalah gambaran dari tingkat pencapaian dalam pelaksanaan tugas pada suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, visi dan misi dari organisasi. Sedangkan menurut Etzioni (dalam Widowati, 2017) kinerja organisasi merupakan gambaran seberapa jauh sebuah organisasi dapat merealisasikan tujuan akhirnya.

Tujuan dari pemerintahan ini ditentukan dari peran kinerja, namun pada dasarnya untuk memerintah seorang manusia ini cukup sulit. Tenaga kerja ini dituntut harus mampu, cekatan, dan terampil dengan kesungguhan sehingga tercapainya efektivitas dan efisiensi. Tuntutan harus mampu dan cekatan ini harus di barengi dengan moral yang baik dan disiplinnya pegawai dalam mencapai sebuah tujuan.

Penjelasan dari kinerja ini memuat 3 unsur penting yakni tujuan, tolak ukur, dan nilai. Tujuan ini akan memberikan acuan bagaimana aksi atau perilaku yang diinginkan suatu organisasi terhadap anggotanya. Namun tujuan saja tidak cukup karena suatu aksi ada batasan atau tolak ukur pencapaian kinerja yang diinginkan. Setiap tugas dan jabatan mempunyai peran penting untuk standar kinerja baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penilaian kinerja adalah suatu kajian sistematis terhadap kondisi kerja pegawai secara formal yang berkaitan dengan standar kerja yang telah

di tentukan oleh organisasi atau perusahaan. Penilaian yang dilakukan secara sistematis ini untuk mengetahui bagaimana hasil pekerjaan dan kinerja organisasi. Adapun untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara akurat dan memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan kualitas diri, agar pekerjaan yang akan mendatang jauh lebih baik serta kebijakan dalam hal imbalan dapat sesuai.

Menurut Lohman (dalam Mashun, 2006) indikator kinerja adalah variable yang digunakan untuk menjelaskan secara kuantitatif, efektif dan efisien dengan acuan yaitu tujuan dari organisasi. Indikator merupakan ukuran kualitatif serta kuantitatif yang akan menggambarkan tingkat keberhasilan dari pencapaian tujuan dan sasaran yang telah di tentukan. Jadi indikator kinerja dapat diartikan kriteria untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang telah di rencanakan dengan ukuran tertentu.

Ada empat indikator dalam mengukur kinerja organisasi menurut John Mener (dalam Widowati, 2017) yaitu :

1. Kualitas, mengukur tingkat kerusakan, kesalahan dan kecermatan
2. Kuantitas, mengukur jumlah pekerjaan yang di hasilkan
3. Waktu dalam bekerja yaitu tingkat kehadiran, keterlambatan, bolos kerja dan jam kerja efektif/hilang
4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja

Sedangkan menurut Dwiyanto (dalam Parameswari et al., 2015) terdapat lima indikator dalam mengukur kinerja organisasi, yaitu :

1. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya sekedar mengukur efisiensi tetapi juga efektifitas, dimana pada umumnya dapat dilihat dari input dan outputnya. Konsep produktivitas terlalu sempit dan Genera; Accounting Office (GAO) mencoba untuk mengembangkan satu ukuran efektifitas yang dapat lebih luas dengan menambahkan seberapa besar pelayanan public itu memiliki hasil yang dihaapkan sebagai suatu indicator yang penting

2. Kualitas layanan

Salah satu gambaran dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik yaitu isu tentang kualitas pelayanan. Banyaknya pandangan negatife tentang organisasi publik ini muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan. Maka kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat menjadi indikator kinerja organisasi publik.

3. Responsivitas

Responsivitas merupakan kemampuan dari sebuah organisasi dalam mengenali kebutuhan masyarakat dalam membuat prioritas pelayanan dimana dalam pengembangan program pelayanan publik akan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi

masyarakat. Responsivitas masuk dalam indikator karena dapat langsung memberikan gambaran kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah dapat dilihat dari ketidakselarasan antara kebutuhan masyarakat dengan pelayanan.

4. Responsibilitas

Responsibilitas ini menjelaskan bagaimana kegiatan organisasi publik itu dilakukan apakah sesuai dengan prinsip administrasi yang benar atau kebijakan organisasi yang sesuai. Ini dapat dinilai dari analisis dokumen dan laporan kegiatan organisasi dengan mencocokkan pelaksanaan kegiatan atau program organisasi dengan prosedur organisasi serta ketentuan dalam organisasi.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas ini memberikan gambaran seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi public ini tunduk pada para pejabat public yang dipilih oleh rakyat. Artinya bahwa para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat maka akan selalu mempersentasikan kepentingan rakyat. Maka konsep dasar akuntabilitas public ini digunakan sebagai indikator kinerja untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kemauan masyarakat. Kinerja

organisasi ini tidak hanya dapat dilihat dari internal yang dikembangkan organisasi public seperti pencapaian target, sebaiknya kinerja juga harus dinilai dari ukuran eksternal juga seperti nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat.

Menurut Harbour (dalam Widowati, 2017) pengukuran kinerja organisasi dapat dilihat dari enam aspek yaitu :

1. Produktivitas
2. Kualitas
3. Ketepatan waktu
4. Putaran waktu
5. Penggunaan sumber daya
6. Biaya

3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai keberhasilan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi tersebut. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam ataupun luar organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah pengalaman kerja, gaji, lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, motivasi karyawan, Pendidikan dan umur (Swandari et al., 2017). Perlu adanya perhatian untuk faktor-faktor tersebut agar terciptanya kinerja yang baik.

Menurut (Timpe, 1992) ada 2 faktor kinerja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan hubungan sifat-sifat individu, karena

kinerja yang baik berasal dari kemampuan yang tinggi dan pekerja keras. Faktor eksternal adalah hubungan individu dengan lingkungannya, seperti perlakuan rekan kerja, perilaku bawahan atau pimpinan, kondisi organisasi dan fasilitas pada pekerjaan.

Dalam suatu kinerja mempunyai faktor yang memengaruhi dari kinerja tersebut. Adapun faktor-faktor menurut Armstrong dan Baron (dalam Sulaksono, 2019) yaitu:

1. Faktor individu (*personal factor*) yang ditunjukkan dari suatu tingkat keterampilannya, kompetensi, komitmen dan motivasi individu.
2. Faktor kepemimpinan (*leadership factor*) yang ditentukan dari kualitas, bimbingan, dukungan yang diberikan manajer dan team.
3. Faktor kelompok (*team faktor*) ini mengenai dukungan yang diberikan oleh kelompok atau rekan kerja.
4. Faktor sistem (*system faktor*) ditunjukkan dari sistem kerja yang baik serta fasilitas untuk organisasi.
5. Faktor situasi (*situasional faktor*) dilihat dari tingkat tekanan dan perubahan dari lingkungan baik internal maupun eksternal.

Adapun faktor-faktor yang dapat menurunkan kinerja menurut Millership, Smith dan Ainsworth (dalam Sulaksono, 2019) yaitu:

1. Kinerja yang tidak sesuai dengan rencana
2. Tidak jelasnya rencana kinerja
3. Pengetahuan dan kemampuan yang kurang

4. Fasilitas yang tidak memadai dan hambatan lingkungan
5. Tugas yang tidak dapat di terima oleh karyawan
6. Pekerjaan yang bersangkutan dengan orang yang tidak di sukai
7. Minimnya apresiasi sehingga tidak ada dorongan untuk lebih giat
8. Umpan balik yang buruk atau tidak tepat

Wibowo (dalam Parameswari et al., 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu sebagai berikut:

1. Tentang maksud dari nilai-nilai
2. Menejemen strategis
3. Menejemen sumber daya manusia (SDM)
4. Pengembangan organisasi
5. Konteks organisasi
6. Desain kerja
7. Fungsionalisasi
8. Budaya
9. Kerjasama

Adapun faktor kinerja organisasi yang mempengaruhi menurut Soesilo (dalam Widowati, 2017) yaitu:

1. Struktur organisasi
2. Kebijakan pengelolaan
3. Sumber daya manusia
4. Sistem informasi menejemen

5. Sarana dan prasarana

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah singkatan dari badan usaha milik desa yang merupakan suatu wadah atau lembaga yang dikelola pemerintah bersama masyarakat dimana ini bertujuan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat dan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. BUMDes ini dipercaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi salah satu peluang usaha dan menambah pengetahuan masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada. Strategi penguatan ekonomi desa di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang dikembangkan oleh masyarakat dengan sumber daya alam yang mempunyai permintaan pasar (Zandri et al., 2018).

BUMDes didirikan berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No 72 tahun 2005 tentang Desa. Pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ini berisi *“desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”* dan Pemerintahan Daerah dan PP No 72 tahun 2005 tentang Desa pada Pasal 78,79.80, dan 81 ini menjelaskan pedoman

dasar pembentukan BUMDes. Inilah dasar dari pembentukan BUMDes yang telah berdiri hingga saat ini.

Menurut (Nursetiawan, 2018) didirikannya BUMDes mempunyai hakekat dikelola dengan berdasarkan asas kebersamaan dan gotong royong yang diiringi dengan semangat rasa kekeluargaan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 87 dan pada pasal 89 menyebutkan bahwa fungsi BUMDes yaitu pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan bantuan kepada masyarakat miskin yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan desa dan belanja desa.

Ada tujuh ciri yang dapat membedakan BUMDes dengan organisasi lainnya (PKDSP, 2007) yaitu

1. Badan usaha yang dimiliki oleh desa dan dikelola bersama
2. Modal usaha yang bersumber (51%) dari desa dan (49%) dari masyarakat melalui penyertaan modal/ saham
3. *Local wisdom*, dimana menggunakan dasar bisnis dari budaya lokal
4. Badan usaha yang dijalankan berdasarkan dari potensi desa dan hasil pasar
5. Keuntungan yang didapat dipergunakan untuk kesejahteraan anggota (pemilik modal) dan masyarakat dengan kebijakan desa
6. Difasilitasi oleh pemerintah Pemprov hingga Pemdes

7. Pelaksanaannya di kontrol secara bersama.

Lembaga ini dibentuk untuk menyalurkan inspirasi masyarakat dengan mengelola potensi sumber daya alam (SDA) yang ada di desa dan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Dengan adanya BUMDes yang diberikan hak untuk mengembangkan serta mengelola tanpa adanya perintah dari suatu klompok tertentu. Maka dari itu masyarakat desa diharapkan dapat lebih mandiri. Berdasarkan buku panduan yang di keluarkan Departemen Pendidikan Nasional terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu

1. *Kooperatif*, semua yang berperan dalam BUMDes harus dapat bekerjasama dengan baik dalam pengembangan dan berkelanjutan hidup usahanya.
2. *Partisipatif*, semua yang terlibat harus dapat berkontribusi dan dukungan secara sukarela untuk mendorong kemajuan BUMDes
3. *Emansipatif*, harus siperlakukan sama tanda pandang agama, suku atau golongan.
4. *Transparan*, segala suatu kegiatan yang berpengaruh pada kepenringan umum harus harus diketahui oleh masyarakat atau bersifat terbuka
5. *Akuntabel*, semua kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan secara admisnistratif dan teknis
6. *Sustainable*, kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan dan dilestarikan masyarakat yang di wadahi oleh BUMDes

b. Tujuan Pendirian BUMDes

Tujuan utama pendirian BUMDes menurut (PKDSP, 2007) yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan asli daerah
2. Meningkatkan perekonomian desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi berdasarkan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi wadah pertumbuhan serta pemerataan ekonomi di sebuah pedesaan

Purnomo (dalam Samadi., Rahman.A., 2015) menjelaskan maksud dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini yaitu:

1. Dapat menumbuhkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli daerah
3. Penyediaan jasa bagi hajat masyarakat desa
4. Perintis kegiatan usaha desa

Dan menyebutkan tujuan dari BUMDes yaitu

1. Mendorong masyarakat desa untuk mengelola pendapatan lain yang sah
2. Mengembangkan usaha masyarakat dengan follow up unit-unit usaha desa
3. Menumbuhkan serta mengembangkan usaha di sektor informal untuk dapat mengelola tenaga kerja masyarakat

4. Meningkatkan efektivitas kewirausahaan masyarakat yang berpenghasilan rendah

Untuk meningkatkan kemandirian masyarakat BUMDes perlu menanamkan prinsip yang *kooperatif partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable* (PKDSP, 2007). BUMDes juga harus mampu berkompetensi ke luar desa dan dapat sebagai salah satu pemenuh kebutuhan masyarakat baik dari segi distributif atau konsumtif sekalipun. Mampu mewujudkan pengadaan kebutuhan masyarakat yang tidak memberatkan atau dengan kata lain harga lebih ekonomis atau murah tetapi BUMDes juga harus tetap menjaga efektifitas dan efisien dalam kegiatan pasar dan keuangan yang berlaku di lembaga keuangan makro.

BUMDes ini sebagai lembaga yang dapat mendorong produktivitas yang dapat meningkatkan prekonomian warga desa. Dengan menggunakan modal Sebagian dari desa BUMDes memiliki pilihan untuk dijadikan sebagai usaha yang sesuai dengan potensi yang sesuai dengan yang di miliki desa serta tepat pada pasar.

c. Unit Usaha BUMDes

Contoh usaha yang dapat dijalankan BUMDes yaitu pasar desa, Waserda, transportasi, home industry, perikanan darat, pertanian, simpan pinjam, obyek wisata desa, peternakan, agroindustry dan kerajinan rakyat (PKDSP, 2007). BUMDes ini sebagai wadah usaha

yang di kembangkan di desa, maka dalam suatu desa dapat terdiri dari unit usaha yang berbeda. Contohnya pada BUMDes X memiliki 3 unit usaha yaitu usaha perdagangan, usaha keuangan dan usaha perikanan darat. Unit Usaha BUMDes dapat terbagi dalam dua kategori yaitu

1. Jasa keuangan, misalnya usaha yang bersangkutan dengan uang yaitu simpan pinjam
2. Sektor rill, misalnya took waserba, home industry, peternakan, perikanan darat dan lain-lain

5. Ekonomi Pedesaan

Ekonomi pedesaan merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam meningkatkan sistem prekonomian desa. Berdasarkan UU Nomer 6 Tahun 2014, Desa adalah desa adat atau kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada ekonomi pedesaan selalu dikaitkan dengan permasalahan ekonomi, dimana permasalahan ini mempunyai tujuan untuk mencapai kemkmuran. Permasalahan pada suatu daerah secara umum menurut (Wahyu Adji, 2002) dapat dilihat dengan yakni :

1. Produksi, dimana produksi merupakan masalah memproduksi suatu benda yang di butuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara umum.

2. Distribusi, dimana setelah suatu barang di produksi harus ada yang memasarkannya agar sampai ke tangan konsumen. Maka distribusi adalah suatu prantara atau transsaksi langsung antara produsen dengan konsumen melalui transaksi.
3. Konsumsi, dimana benda yang telah di pruduksi oleh produsen dan telah di distribusikan oleh distributor akan di manfaatkan oleh konsumen. Barang yang di produksi harus berdasarkan kebutuhan konsumen sehingga barang dapat di gunakan sesuai kebutuhan.

Oleh karena itu dapat di simpulkan ekonomi pedesaan ini harus mampu memperhatikan perkembangan zaman dari produksi, distribusi dan konsumsi karena dengan memperhatikan hal tersebut kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Ekonomi pedesaan adalah suatu kebutuhan masyarakat yang mendiami suatu daerah dengan batas wilayah dalam jangka waktu yang lama serta memiliki kebudayaan dan memiliki kebutuhan hidup yang sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dari bentuk produksi, distribusi hingga sampai ke masyarakat. Usaha-usaha yang akan muncul pada kehidupan di desa (Nana Supriatna, 2008) yaitu :

1. Prusahaan kecil

Prusahaan rumahan atau produsen atau yang lebih dikenal dengan rumah tangga produksi, dimna anggota klompoknya adalah beberapa orang masyarakat yang memproduksi barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Koperasi Desa

Koperasi, merupakan badan usaha yang anggotanya merupakan orang-orang badan hukum koperasi yang didasarkan prinsip koperasi sebagai Gerakan masyarakat berdasarkan asas kekeluargaan.

3. Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpulnya masyarakat dan melakukan transaksi jual beli antara distributor dan konsumen dalam kegiatan distribusi.

G. Definisi Konseptual

1. Kinerja adalah suatu gambaran tingkat pencapaian dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi serta misi yang telah di rancang pada perencanaan organisasi.
2. BUMDes Maju Bersama merupakan suatu wadah atau lembaga yang dikelola pemerintah bersama masyarakat bertujuan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat dan kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.
3. Faktor adalah suatu hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi tersebut baik faktor internal maupun faktor eksternal

H. Definisi Oprasional

Indikator kinerja dapat diartikan kriteria untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang telah di rencanakan dengan ukuran tertentu. Ada lima indikator menurut Dwiyanto (dalam Parameswari

et al., 2015) yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggungjawab, dan akuntabilitas. Pilihan menggunakan indikator ini karena kelima indikator ini dirasa telah mewakili dari banyaknya indikator yang telah digunakan untuk menilai kinerja organisasi lainnya.

1. Produktivitas

- a. Terealisasi perencanaan unit usaha BUMDes Maju Bersama
- b. Pencapaian hasil kerja sesuai target

2. Kualitas layanan

- a. Sikap pegawai BUMDes Maju Bersama dalam membarikan pelayanan
- b. Fasilitas yang disediakan BUMDes Maju Bersama

3. Responsivitas

- a. Menanggapi kebutuhan dan keinginan masyarakat
- b. Kemampuan memberikan solusi

4. Tanggungjawab

- a. Kegiatan dan program sesuai dengan tujuan

5. Akuntabilitas

- a. Tanggungjawab untuk evaluasi kegiatan
- b. Keterbukaan

Selain indikator diatas, Ada dua faktor kinerja yaitu faktor internal (sifat-sifat individu) dan eksternal (hubungan individu dengan lingkungannya) (Timpe, 1992).

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Penelitian kualitatif berkaitan dengan serangkain jenis karakter dan dimensi terutama dibidang sosiologi atau secara ideografisnya berkaitan dengan fenomena dan realistik sosial (Somantri, 2004). (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi dimana objek alamiah yang peneliti sebagai instrument kunci. Subjek penelitian ini adalah di BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, dimana sebagai wadah atau jembatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti yang menjadi instrument utama dalam pelaksanaannya dan alat bantu yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai bulan Februari 2021.

3. Unit Analisis Data

Subjek penelitian ini adalah di BUMDes Maju Bersama di Desa Benua Baru, dimana sebagai wadah atau jembatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dimana yang termasuk dalam subjek ini yaitu :

1. Kepala Desa dan Staf
2. Direktur BUMDes dan Anggotanya
3. Masyarakat dan Stakeholder

4. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data terbaru yang akan dibandingkan dengan data sekunder yang merupakan penelitian yang sama dengan orang lain

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari sumbernya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara dengan Staf BUMDes Maju Bersama, Pemerintah Desa dan Mitra Kerjanya.

Peneliti menggunakan wawancara di anggap lebih efisien dalam

pelaksaaannya dan data yang didapat lebih akurat. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Informasi dari Pemerintahan Desa Benua Baru
2. Informasi dari pengurus badan usaha milik desa (BUMDes) Maju Bersama
3. Informasi dari masyarakat dan stakeholder

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari laporan, berita, jurnal, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini merupakan data pendukung dari data primer agar data-data utama menjadi penting atau relevan. Dokumen pendukung dalam kinerja BUMDes.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi secara langsung atau turun langsung kelapangan dengan melihat keadaannya secara rill. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data peneliti tidak terlibat atau peneliti hanya sebagai pengamat. Dilakukannya observasi ini dikaitkan dengan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan yang

ada dilapangan, menjawab berbagai pertanyaan, mengetahui perilaku manusia dan evaluasi. Observasi ini penting dilakukan untuk mengetahui keadaan riil tentang prekonomian, kebudayaan, sosial dan keadaan badan usaha milik desa (BUMDes) Maju Bersama di Desa Benua Baru.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data yang peneliti ingin lakukan pada studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan menjawab beberapa permasalahan yang ingin diketahui. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan diri sendiri atau pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara adalah teknik pengambilan data secara langsung dengan informan atau lebih dikenal dengan *face to face*. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu semistruktur karena agar lebih memudahkan peneliti untuk mencari tahu informasi yang dicari. Peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat informasi yang didapat dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang tersimpan dalam bentuk catatan, surat kabar, jurnal, foto-foto dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan BUMDes Maju

Bersama di Desa Benua Baru. Dokumen merupakan peninggalan atau arsip-arsip dari BUMDes Maju Bersama.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan Miles dan Huberman dalam (Sugoyono, 2017) yaitu proses analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Proses awal pada penelitian ini adalah pengumpulan data yang ada di lapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang di dapat dari lapangan yang cukup banyak itu di tulis dengan terperinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum data yang di dapatkan dari lapangan, memilah hal-hal penting, memfokuskan data dan memilih memilah data dan pola yang tidak perlu maka dengan hal tersebut hasil reduksi data nantinya akan menjadi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk kelangkah selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data pada penelitian kualitatif ini cukup beragam dapat berupa bagan, uraian singkat, dan sejenisnya. Namun pada penelitian terdahulu penelitian kualitatif paling banyak digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini akan menjawab dari rumusan masalah atau tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara bisa jadi nantinya akan ada temuan baru yang akan ditemukan peneliti. Temuan ini yang berupa gambaran atau deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas dapat berupa hubungan interaktif atau yang lainnya.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, maka penulis disini membuat sistematika penulisan yang terencana yaitu :

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Dasar Teori, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Gambaran Objek Penelitian. Pada bab ini akan membahas profil BUMDes Maju Bersama Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Bab III, Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian mengenai kinerja BUMDes Maju Bersama dan faktor apa saja yang berpengaruh di BUMDes Maju Bersama Desa Benua Baru, Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2020.

Bab IV, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.